

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK
REINFORCEMENT UNTUK KEPERCAYAAN DIRI RENDAH SISWA KELAS
VIII MTS DARUSSALAM**

Laila Hanifa¹, Siti Fatimah², Tuti Alawiyah³

lailahanifa2929@gmail.com , ² sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id , ³ tuti-alawiah@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to describe group guidance services through the Reinforcement technique for students who have low self-confidence at Mts Darussalam. The research design used is descriptive qualitative research method. The subjects in the study were 4 students of class VIII at MTs Darussalam. Information assortment methods used are interviews, documentation and observation. The data analysis used is data collection, data reduction, presentation and conclusion drawing of data. The results of the research obtained from the research are group guidance services through the Reinforcement technique carried out to students who are indicated to have low self-confidence, student responses are very good to group guidance services through reinforcement technique. Obstacles faced by BK teachers when implementing services are inadequate facilities and infrastructure. Students experienced an increase in self-confidence after being given the Reinforcement technique group guidance service. Based on these results, group guidance services using the Reinforcement technique can be used as a reference for future researchers who will conduct research on the level of student confidence.

Keywords: Self Confidence, Group Guidance Service, Reinforcement

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mesdeskripsikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Reinforcement* untuk siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah di Mts Darussalam. Desain penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang terdapat di penelitian ini adalah berjumlah 4 siswa kelas VIII di MTs Darussalam. Metode untuk pengumpulan data didalam penelitian ini yaitu yang menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan data. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Reinforcement* dilakukan kepada siswa yang terindikasi memiliki kepercayaan diri rendah, respon siswa sangat baik terhadap layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Reinforcement*. Kendala yang dihadapi guru BK pada saat mengimpelemntasikan layanan yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai. Siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Reinforcement*. Berdasarkan hasil tersebut, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Layanan Bimbingan Kelompok, *Reinforcement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh seseorang. Pendidikan juga memiliki arti sebagai upaya menjadikan pribadi lebih baik lagi. Selain itu didalam pendidikan peserta didik bersaing untuk mendapatkan prestasi yang sebaik mungkin yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peserta didik itu sendiri. Namun tidak semua peserta didik memiliki pemikiran serupa, adapun salah satu yang mempengaruhinya salah satu diantaranya ialah tingkat kepercayaan diri dari peserta didik itu sendiri.

Kepercayaan diri yang didefinisikan oleh Bandura (Aisyah, dkk, 2019:217-226) yaitu keyakinan yang terdapat pada diri individu itu sendiri yakni mampu bersikap sebagaimana yang dibutuhkan sehingga dihasilkan sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri menurut Gufron & Risnawati (Amri, S, 2018:156-170) ialah aspek pribadi yang berbentuk keyakinan akan kemampuan diri individu oleh sebab itu tidak mudah dipengaruhi oleh individu lain sehingga memungkinkan berbuat sesuai keinginan, merasa senang, optimis, memiliki tanggung jawab dan toleransi. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri seperti yang diutarakan oleh Lautser (Komara, 2016:33-42) yaitu ciri-ciri kepercayaan diri antara lain keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, bersikap optimis, objektif, bertanggung jawab, dan berpikir rasional maupun realistik.

Disamping pentingnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik masih didapati kepercayaan diri yang rendah dari peserta didik tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan TIMSS Koriyah & Harta (Novtiar & Aripin, 2017:119-131) Terdapat siswa dengan kepercayaan diri rendah, hanya 14% siswa tersebut yang memiliki tingkat kepercayaan diri, selanjutnya 45% siswa kurang memiliki kepercayaan diri, dan 41% siswa tidak mempunyai kepercayaan diri. Lanjutnya Koriyah & Harta (Novtiar & Aripin, 2017:119-131) Dengan begitu, guru harusnya menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang dikiranya dapat membuat siswa tersebut termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri menurut Mastuti (Komara, 2016:33-42) faktor-faktor tersebut diantaranya, perilaku orang tua dirumah, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar atau lingkungan, maupun bergaul dengan teman sebaya dan konsep diri. Selanjutnya menurut Ismidharmanjaya (Komara,

2016:33-42) Faktor luar dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya serta media masa.

Bimbingan kelompok adalah langkah memberikan pertolongan terhadap individu melalui proses kegiatan secara kelompok Tohirin (Serikandi, 2020:78-89). Pendapat lain mengatakan Prayitno & Amti (Saputra, 2020:11-28) layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberi informasi terhadap beberapa peserta didik agar dapat membantu dalam penyusunan rencana serta pemilihan keputusan yang tepat. Selanjutnya bimbingan kelompok juga diartikan sebagai layanan bimbingan yang mengharuskan diri sendiri atau diri individu agar secara bersama-sama mendapat suatu bahan dari narasumber khususnya dari konselor Abidin & Budiyo (Pranowo & Prihastanti 2020:217-223).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *reinforcement*, Sebagaimana yang diutarakan oleh (Andreas & Kurniawan, 2017:113-118) teknik *reinforcement* yang awal mulainya dikenal sebagai pembelajaran trial and error, hal ini dimulai di bidang psikologi, dimana teori pembelajaran *reinforcement* umum terjadi, dan yang pertama mengemukakannya adalah Edward Thorndike. Selanjutnya tujuan dari teknik *reinforcement* menurut Djamarah (Sahida & Hadi, 2019:790-797) penguatan memiliki tujuan yaitu, meningkatkan perhatian siswa dan dapat membantu siswa dalam belajar, serta dapat memberikan motivasi kepada siswa, lalu mengontrol dan mengubah tingkah laku, mengembangkan kepercayaan diri siswa, mengarahkan terhadap pengembangan berpikir. Selanjutnya menurut Walker & Shea (Saputra, 2020:11-28) Mengungkapkan *reinforcement* sebagai pemberian penguatan yang bersifat menyenangkan sesudah perilaku yang diharapkan telah dimunculkan, tujuannya yaitu perilaku yang diharapkan akan diulang kembali dan mengalami peningkatan dimasa yang akan datang. Pendapat selanjutnya yang dikemukakan oleh Papalia (Putri & Widiastuti, 2019:207-213) *reinforcement* ialah suatu proses disaat salah satu perilaku diperkuat, dengan demikian teknik ini memiliki tujuan untuk dapat mengurangi perilaku yang kurang tepat dan dapat mengajari perilaku yang diinginkan secara bertahap.

Menurut (Andreas & Kurniawan, 2017:113-118) *Reinforcement* diartikan sebagai pembelajaran yang menghasilkan umpan balik diterima melalui interaksi dengan lingkungan eksternal, dan dari sudut pandang pemrosesan yang lebih mengutamakan ke pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asri,dkk, 2014:1-10) berdasarkan taraf signifikansi 5%

dapat disimpulkan bahwa teknik *reinforcement* dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa di dalam proses pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas penelitian ini bermaksud mendeskripsikan “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Reinforcement* Untuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII”.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, (Sugiyono, 2017:24) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang berlandaskan enterpretif atau disebut sebagai filsafat positvisme. Kualitatif digunakan dalam keadaan objek yang bersifat alamiah, pendekatan didalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif, pendekatan yang mengikuti penyelesaian suatu masalah yang ada melalui data-data yang didapatkan.

Subjek yang terdapat di penelitian ini terdapat 4 siswa kelas VIII dan guru BK di MTs Darussalam. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data ini yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif, adapun teknik yang digunakan adalah model interaktif, proses-proses analisis kualitatif (Hidayati & Septiani, 2016) adalah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Reinforcement* yang dilakukan di kelas VIII MTs Darussalam merupakan usaha bantuan terhadap siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Reinforcement* yang telah diberikan terhadap siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dilakukan terhadap empat siswa yang terindikasi memiliki motivasi belajar yang kurang pada kelas VIII MTs Darussalam.

Implementasi layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Reinforcement* yang diberikan oleh guru BK di kelas VIII MTs Darussalam dibagi dalam 4 tahapan, yaitu, tahap pengenalan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Adapun pada tahap pengenalan guru BK mulai membuka layanan dan memperkenalkan diri kepada anggota kelompok, diikuti dengan anggota kelompok memperkenalkan diri kepada anggota kelompok lainnya, dengan tujuan terciptanya keakraban antara anggota kelompok sehingga anggota kelompok dapat terbuka pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *Reinforcement* yang dilaksanakan oleh guru BK.

Pada tahap peralihan guru BK mulai menjelaskan apa itu bimbingan kelompok serta menjelaskan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, ditahap ini juga guru BK menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok, tahap ini bisa menjembatani ke tahap selanjutnya atau yang bisa disebut dengan tahap kegiatan, dimana tahapan ini menentukan apakah anggota kelompok bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok atau tidak.

Pada tahap kegiatan guru memberikan tugas kepada anggota kelompok, dan kemudian guru BK memberikan *reward* atau pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh anggota kelompok, dengan tujuan agar anggota kelompok mendapatkan kepercayaan diri dalam melakukan suatu hal.

Pada tahap pengakhiran guru BK menanyakan kesan yang didapat setelah melakukan layanan bimbingan kelompok teknik *Reinforcement*, serta memperkuat apa yang sudah didapat oleh siswa, selain itu guru BK juga menanyakan apa harapan siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok teknik *Reinforcement*.

Diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK bahwa respon siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Reinforcement* sangat baik, hal tersebut dilihat dari empat siswa yang menjadi subjek didalam penelitian menunjukan kepercayaan diri, siswa sudah mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya serta siswa sudah mulai percaya diri untuk bertanya pada saat pembelajaran dilakukan.

Untuk memperkuat pernyataan dari guru BK peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa, dari obseervasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa empat siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* mengalami peningkatan pada kepercayaan dirinya, siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru ketika melakukan pembelajaran, hasil yang telah diperoleh dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* ini memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di kelas VIII MTs Darussalam.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru BK pada saat mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* adalah sarana dan prasana yang belum memadai untuk dilakukannya layanan bimbingan dan konseling, sehingga guru BK tidak dapat melaksanakan layanan secara optimal. Hal tersebut dilihat dari media yang digunakan oleh guru BK masih belum mendukung pada saat guru BK memberikan materi layanan, sehingga berdampak kepada keberlangsungan layanan dimana siswa sulit menangkap materi yang diberikan pada saat layanan dilakukan oleh guru BK.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement*. Dimana kepercayaan diri menurut Setiyo (Puspitasari & Laksmiwati, 2012:58-66) kepercayaan diri diartikan sebagai sebuah keyakinan di diri individu terhadap segala aspek yaitu salah satunya memiliki kelebihan yang ada pad dirinya sendiri dan keyakinan tersebut dapat membuatnya mampu untuk mencapai tujuan yang telah ada didalam hidupnya. Kepercayaan diri siswa memiliki peran yang sangat penting, dimana menjadi salah satu penyebab siswa melakukan kegiatan khususnya didalam kegiatan belajar. Menurut Angelis (Mayasari, 2015:1-22) Kepercayaan diri akan berpengaruh terhadap akademik siswa bersangkutan tidak mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Hasil dari analisis memperoleh hasil bahwa didapati peningkatan kepercayaan diri siswa Kelas VIII MTs Darussalam setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement*. Hasil tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum diberikannya layanan, tergolong dalam kategori yang rendah serta nilai rata-rata kepercayaan diri sesudah diberikan layanan tergolong dalam kategori yang sedang. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Terdapat perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikannya layanan, yaitu kepercayaan diri siswa menjadi ada peningkatan, seusai diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dikarenakan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu

penyusunan sebuah rencana, menentukan keputusan serta segala sesuatu mengenai informasi yang disampaikan.

Bimbingan kelompok menurut (Mayasari, 2015:1-22) adalah layanan yang bisa dilakukan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, pada saat kegiatan siswa bisa membahas tentang kepercayaan diri. Sehingga peserta didik mampu belajar dan membagikan pengetahuan kepada anggota kelompok lain. Sejalan dengan pendapat yang di utarakan oleh (Atieka, dkk.2020:242-252) Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan selalu tetap semangat dalam menjalani hidupnya.

Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputra,dkk. 2017:60-68) Setelah diberikanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement*, dari 10 siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, diperoleh hasil 1 siswa meningkat menjadi tinggi dan 9 siswa meningkat menjadi sedang. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* terhadap kepercayaan diri siswa kelas X MIPA B di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningsih, 2018:26-36) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat efektifitas dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015-2016 sebesar 16,14%.

Dari penjelesan serta hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* yang dilakukan kepada siswa kelas VIII MTs Darussalam dilakukan melalui empat tahapan yaitu, tahap pengenalan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Respon siswa terhadap layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* memperoleh respon baik. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK pada saat mengimplementasikan layanan

bimbingan kelompok menggunakan teknik *Reinforcement* terdapat pada sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan layanan yang dilakukan dikelas VIII MTs Darussalam.

REFERENSI

- Amri, S.(2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal pendidikan matematika Rafflesia*. 3 (2).
- Asri, N.L,dkk.(2014). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*. 2 (1).
- Atieka, N., Pranoto, H.& Adinta, I. M.(2020). Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Peserta didik. *Counseling Milenial*. 2 (1).
- Bandura, A.(1997). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Komara, I. B.(2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*. 5 (1).
- Mayasari, D.(2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 4 (1).
- Novtiar, C. & Aripin, U.(2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal Prisma Universitas Surya Kencana*. 5 (2).
- Pranowo, T. A.& Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Konseling*. 2 (2).
- Puspitasari, R. P. & Laksmiwati. H.(2012). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Diri Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. 3 (1).
- Putri, R. V. & Rosita, T.(2019) Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever. *Fokus*. 2 (5).
- Putri, P. I. & Widiastuti, A. A.(2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dengan Pendekatan Reinforcement Melalui Metode Bermain “ Bunchem”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1).
- Sahida, W.& Hadi, M. S.(2019) Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 BRANG ENE Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Realita*. 4 (8).
- Saputra, B., Hartuti, P. & Mishbahuddin, A.(2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK*. 1 (1).
- Saputra, Y. W. A.(2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Positif Dan *Self Management* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Unima Jurnal*. 12 (1).

- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 PUJUT. *Jurnal PAEDAGOGI*. 7 (2).
- Susilaningsih, C. Y.(2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*. 3 (1).